

**STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA
SMK 1 AMSIR PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh

SURNIATI ILYAS

NIM : 94.08.1.0022

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

1999

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, Oktober 1999

Penyusun



SURNIATI ILYAS
NIM: 94.08.1.0022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Moral siswa SMK. 1 (MSIR Parepare)", yang disusun oleh saudara Sumiela Ilyas, NIM : 94.08.1.0020, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munasqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 2 Nopember 1999 H. bertepatan dengan 23 Sya'ban 1420 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, tanpa perbaikan.

2 Nopember 1999 M.

Parepare _____

23 Sya'ban 1420 H.

Dewan Penguji :

Ketua : Drs.H.ABD. RAHMAN IDRUS (*Abd. Rahman*)
Sekretaris : Drs.M.NASIR MAIDIN, M.A. (*Maidin*)
Munasqiy I : Drs.H.ABD. RAHMAN IDRUS (*Abd. Rahman*)
Munasqiy II : Drs.BYARIFUDDIN TSALI, M.Ag (*Tsali*)
Pembimbing I : Drs.M.NASIR MAIDIN, M.A. (*Maidin*)
Pembimbing II : Drs.SAID ANIR ANJALA (*Said*)

Diketahui oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare.



Drs.H.ABD. RAHMAN IDRUS

NIP.150 067 541

ABSTRAK

Nama : SURNIATI ILYAS

Judul : Studi tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare

Moral merupakan satu tatanan nilai yang bersifat mulia ketika manusia memperlihatkan tingkah laku tanpa ada unsur paksaan dari luar dirinya, dalam pengertian bahwa tingkah laku tersebut bersumber dari hati yang penuh dengan keikhlasan.

Moral sering pula dianalogikan sebagai suatu bentuk perbuatan manusia yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum, nilai-nilai moral dan kebudayaan umat Islam.

Berkaitan dengan pembinaan moral pada lembaga pendidikan formal, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan pembinaan moral. Hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare.

Pendidikan agama Islam cukup berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare, sehingga dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah sosok yang diteladani oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlu diupayakan kegiatan yang mengarah kepada pembentukan moral siswa yang mengarah kepada lahirnya bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa.

Bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah; siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., Serta mampu melahirkan sikap dan tingkah laku berdasarkan dengan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa puji syukur yang tak terhingga lahir dari kesadaran akan diri sebagai manusia, maka penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena atas pertolongan-Nyalah sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana adanya.

Skripsi ini berjudul : **Studi tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare**. Penulis menyusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Pendidikan Agama Islam (STAIN) Parepare.

Penulis menyadari akan hakekat sebagai manusia yang serba terbatas dan oleh karenanya dalam skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Sekiranya terdapat nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalamnya, sesungguhnya semua itu hanya karena Allah Subhanahu Wata' alaa.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dihaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penulis mendo'akan semoga apa yang mereka berikan mendapatkan belas kasih yang setimpal dari Allah SWT.

Secara khusus, penulis hatarkan sembah sujud kepada kedua orang tua, Ayahanda (Almarhum) M.Ilyas dan Ibunda Hj.Pauca yang selama ini dengan penuh kasih sayang, ketabahan serta pengertian yang mendalam, telah membawa penulis pada kemuliaan cita-cita keluarga, sungguh suatu pengorbanan yang amat tak ternilai

sebagai cerminan dari rasa tanggung jawab. Akhirnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang seksama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.H.Abd Rahman Idrus, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
2. Bapak Prof.Dr.H.Abd.Muis Kabry, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare.
3. Bapak Drs.M.Nasir Maidin,MA. dan Bapak Drs.Djamaluddin As'ad, Bapak Drs.Syarifuddin Tjali,M.Ag. selaku Ketua I, Ketua II, dan Ketua III STAIN Parepare.
4. Bapak Drs.M.Nasir Maidin,MA. dan Bapak Drs.Said Amir Anjula, masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dengan ikhlas menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang selama ini banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah, para guru dan karyawan SMK 1 AMSIR Parepare atas kesediannya memberikan data dalam rangka penelitian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan dengan penuh rasa kehati-hatian serta ketulusan hati.

Akhirnya penulis memohon do'a restu kehadiran Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat adanya, dan kepada Allah jualah kita kembalikan segalanya, Amin.

Parepare, 9 September 1999

P e n u l i s

SURNIATI ILYAS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II. PELAKSANAAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	17
C. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan	27
D. Hasil-Hasil yang Dicapai Pendidikan Agama Islam	30

BAB III. MASALAH PEMBENTUKAN MORAL	35
A. Pengertian Pembentukan Moral.....	35
B. Upaya-Upaya yang Dilaksanakan dalam Pembentukan Moral Siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare	38
C. Hambatan-Hambatan dan Hasil yang Dicapai dalam Pembentukan Moral	43
BAB IV. PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA.....	50
A. Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Siswa.....	50
B. Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa	53
C. Bentuk-Bentuk Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Moral Siswa	58
BAB V. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>Halaman</i>
1. Aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam di SMK 1 AMSIR Parepare....	21
2. Sikap penerimaan siswa terhadap tingkat aktivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Tingkat pengertian siswa diajarkan pendidikan agama Islam di SMK 1 AMSIR Parepare.....	23
4. Pandangan/penilaian siswa terhadap penerapan metode ceramah.....	26
5. Nilai evaluasi belajar siswa catur wulan II pelajaran pendidikan agama Islam tahun pelajaran 1998/1999.....	33
6. Aktivitas pembinaan moral pada SMK 1 AMSIR Parepare.....	40
7. Sikap siswa terhadap pembinaan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare....	42
8. Faktor yang menghambat siswa mengikuti kegiatan pembinaan moral ...	44
9. Aktivitas siswa mengikuti upaya pembinaan pembentukan moral.....	46
10. Pembinaan pembentukan moral dan pengaruhnya.....	47
11. Pengaruh pembinaan pembentukan moral siswa terhadap perkembangan sikap dan moral.....	48
12. Tingkat hubungan antara pendidikan agama islam terhadap pembentukan moral siswa.....	51
13. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa ...	52

14. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan moral siswa.....	55
15. Pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah sarana untuk pembinaan dan pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan ibadah sebagai inti pelaksanaan ajaran Islam yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu aspek pendidikan nasional yang mengharapkan terbentuknya sikap dan tingkah laku yang bermoral sehingga mampu melahirkan manusia (peserta didik) yang cakap, terampil dan bertanggung jawab dalam setiap sisi kehidupan masyarakat.

Dalam pada itu, komponen guru, murid, sarana dan prasarana, dan lingkungan yang sangat penting untuk melahirkan transformasi pendidikan, sehingga tujuan materi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa, dan seterusnya diharapkan dapat memberi pengaruh ke arah pembentukan moral atau sikap dan tingkah lakunya, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Usaha transformasi pendidikan yang dimaksud, disisi guru menyampaikan materi sedapat mungkin memperhatikan metode yang tepat, sehingga proses pembelajaran, siswa dapat memahami nilai yang tergantung dalam materi yang dipelajari.

Hal ini memberikan indikasi bahwa peranan guru pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh kepada siswa, terutama kepada pembentukan moral. Dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam setiap proses transformasi pembelajaran, siswa dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral agama sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian lapangan sebagai usaha untuk menemukan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare, yang merupakan SMK dalam kelompok teknologi dan industri swasta status diakui yang ada di kotamadya Parepare.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan rumusan dan batasan masalah dalam skripsi yang berjudul : "Studi tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare".

Sehubungan dengan judul di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah : "Sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa". Pokok masalah tersebut dijabarkan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut :

a. Apakah mata pelajaran pendidikan agama islam memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare.

b. Bagaimana penerapan pendidikan agama islam sehingga dapat berpengaruh dalam pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare.

C. Hipotesis

Hipotesis pada hakekatnya merupakan kerangka pemikiran yang berupaya untuk menjelaskan gejala yang menjadi obyek permasalahan, dan menghindari suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan dengan tetap memperhatikan fakta-fakta yang menjadi pokok perhatian.

Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara yang kebenarannya akan diuji oleh data empiris. Suatu hipotesis akan dapat diterima apabila data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Dan akan ditolak bilamana data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan pernyataan.

Adapun hipotesis dari masalah pokok skripsi ini adalah: bilamana pendidikan agama Islam diterapkan sebaik-baiknya dan diikuti dengan praktek maka akan berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa.

Hipotesis ini akan diuji kebenarannya melalui penelitian di dalam usaha memberikan jawaban dan menarik beberapa kesimpulan terhadap permasalahan yang terdapat di dalam tulisan ini.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya kesimpang-siuran penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian konsep yang penulis anggap penting, sehingga diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dimaksudkan. Adapun konsep tersebut adalah :

a. Studi tentang pengaruh pendidikan agama Islam.

1) Studi : Pelajaran ; Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹

Studi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan dengan menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh informasi atau data.

2) Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya), yang berkuasa atas yang berkekuatan (gaib, dan sebagainya).²

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. XIV, Jakarta : Balai Pustaka, h. 965

² *Ibid.*, h. 731

3) Pendidikan agama Islam adalah :

Usaha sadar generasi tua untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda (anak didik) agar kelak menjadi manusia muslim bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Berdudi luhur dan berkepribadian utuh secara langsung memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.³

b. Pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare

1) Pembentukan moral siswa, ini dimaksudkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku dari satu bentuk perbuatan yang kurang baik kearah kepribadian yang bermoral, sesuai dengan ukuran dan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, yang timbul dari hati yang disertai dengan tanggung jawab. Dengan demikian, bentuk-bentuk moral yang diharapkan adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tindakan berdasar pada akhlakul karimah.

2) SMK I AMSIR Parepare, adalah salah satu diantara lima (5) lembaga pendidikan menengah kejuruan dengan program studi teknologi dan industri yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan AMSIR Parepare.

³ Departemen agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTP*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, 1983/1984, h. 3

Pengertian konsep yang dikemukakan di atas, disamping berguna untuk menghindari salah tafsir, juga berguna bagi penulis (peneliti) ke arah mantapnya kerangka dalam mendekati masalah yang diteliti, serta dapat mempertegas fokus perhatian pada tujuan yang valid(sah).

Dari pengertian konsep yang dikemukakan di atas, maka dapallah dirumuskan pengertian judul skripsi ini yaitu : suatu penyelidikan yang dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Perepare.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis tertarik memilih judul ini karena mengingat bahwa pendidikan sebagai usaha transfer ilmu pengetahuan, sekaligus menjadikan usaha perbaikan terhadap sikap mental dan tingkah laku kearah pendidikan yang luhur.

Pendidikan agama Islam, merupakan materi pelajaran yang terdapat di dalamnya beberapa komponen yang mengarah kepada kematangan mental keagamaan berdasarkan pada ajaran Islam, sehingga mampu bertindak sesuai dengan sikap dan prilaku yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral agama.

Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka masalah yang dibahas erat kaitannya dengan teori-teori ilmiah yang telah dikemukakan oleh penulis seperti

halnya : Dr. Zakiah Darajat dalam judul bukunya "Peranan Agama dalam Kesehatan Mental" mengungkapkkan bahwa pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah.⁴ Juga oleh Drs.H.M.Arifin,M.Ed, "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga", mengemukakan: Guru dalam menjalankan tugasnya yakni mendidik dan mengajar anak-anak dalam kelas harus ada hubungan timbal balik menurut proses paedagogis ataupun psikologis.⁵

Selanjutnya judul ini belum pernah dibahas, walaupun masalah pendidikan agama Islam sudah sering diuraikan oleh penulis, tetapi masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah pengaruh dan peranan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pelaksanaan

Pada kenyataan dewasa ini, siswa sebagai kelompok usia peserta didik sering menampakkan bentuk-bentuk perilaku yang tidak berdasakan nilai-nilai moral, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

⁴ Dr.Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet. VII, Jakarta: PT.Gunung Agung, 1983) h. 71

⁵ Drs.I.L.M.Arifin,M.Ed, *Hubungan Timabal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet.VII, Jakarta : Bulan Bintang, 1976) h. 128

Penulis dalam melaksanakan penelitian, berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini, yaitu: "sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa", maka penulis dapat menentukan metode pelaksanaan penelitian adalah sebagai studi kasus terhadap pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa.

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menyangkut masalah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa, maka metode pendekatan yang relevan adalah pendekatan pendidikan dan psikologis.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menetapkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode:

- a. Penelitian Kepustakaan : Metode dengan menggunakan beberapa literatur ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu mengutip secara langsung sesuai dengan teks aslinya, dan mengutip secara tidak langsung, yakni mengambil makna dan inti sarinya atau dapat juga dikatakan dalam bentuk saduran.
- b. Penelitian Lapangan : Adalah penelitian yang dilaksanakan di lapangan terhadap obyek yang diteliti dengan mengumpulkan data yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Penulis dalam mengadakan penelitian lapangan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Teknik Observasi

Suatu cara untuk mengetahui suatu masalah dengan jalan langsung pada obyek yang diteliti dengan jalan mengamati dan mencatat data yang diperlukan terhadap pokok masalah yang diteliti.

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan informan atau responden tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun informan yang diwawancarai adalah kepala sekolah, pembina OSIS, guru pendidikan agama Islam, dan ketua OSIS SMK 1 AMSIR Parepare.

3) Teknik Angket

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab secara tertulis kepada responden dan mereka memberikan jawaban yang dianggap cocok seperti terdapat pada daftar angket.

4) Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengambil data dan keterangan-keterangan, baik data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif melalui dokumen-dokumen tertulis yang dianggap relevan dengan masalah.

5) Teknik Sampling

Adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan pengambilan data dari responden dengan tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel random atau sampel acak, yaitu teknik sampel dengan seluruh individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian subjektivitas memilih sampel dapat dihindari.

Obyek yang diteliti adalah siswa SMK 1 AMSIR Parepare. Sesuai dengan data perkembangan siswa untuk tahun pelajaran 1998/1999 jumlah siswa sebanyak 840 orang siswa.⁴ Karena jumlah jumlah siswa yang sangat besar, maka peneliti dapat menentukan sampling sebanyak 115 orang (7,30 %).

4. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah penulis mengumpulkan data melalui riset di lapangan maupun kepustakaan, selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dengan memakai :

a. Metode Kuantitatif : yakni data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dengan bentuk ini berarti menggunakan analisa statistik yang sederhana yakni menggunakan prosentase, selanjutnya dapat diketahui pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare.

⁴ Papan Data Perkembangan Siswa SMK 1 AMSIR Parepare, tahun pelajaran 1998/1999, tanggal 16 Januari 1999

b. Metode Kualitatif, adalah suatu pengolahan data dengan melihat kualitas responden yang diteliti. Sedangkan untuk menganalisa data dapat digunakan metode sebagai berikut :

1) Induksi yaitu teknik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduksi yaitu semacam teknik umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3) Komparasi yaitu suatu cara pengolahan data dengan membandingkan data dari segi perbedaan dan persamaannya, yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan masalah pokok yang dikaji, baik penelitian lapangan maupun penelitian literatur dengan tujuan:

1. Menemukan atau merumuskan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa.
2. Dengan penelitian ini dapat diketahui sikap, perhatian dan penerimaan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan formal, khususnya pada SMK 1 AMSIR Parepare.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis sebagai calon pendidik merasa terpanggil dan peduli terhadap perubahan moral siswa, sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam usaha pembentukan dan pembinaan moral siswa melalui jalur mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Dengan riset lapangan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih penulis pada orang tua, guru sebagai pendidik, dan masyarakat dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik.

II. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam sedapat mungkin ditanaunkan pengertian kepada peserta didik tentang fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, sehingga tetap melahirkan kesan bahwa pendidikan agama Islam berhubungan dengan pembinaan mental keagamaan bagi peserta didik. Untuk mencapai fungsi dan tujuan yang dimaksud, maka dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam harus bertolak pada komponen pokok pendidikan yaitu kurikulum, anak didik, personifikasi pendidik dan konteks belajar mengajar.

Dalam upaya pembentukan moral, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sangat signifikan. Oleh karenanya dibutuhkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarah kepada pembinaan dan pembentukan moral siswa itu sendiri. Upaya pembinaan tersebut, harus mendapatkan dukungan

dari siswa, guru dan orang tua, sehingga apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan pembentukan moral siswa dapat dihindari.

Pendidikan agama Islam erat hubungannya dengan pembinaan dan pembentukan moral. Oleh karenanya guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pengaruh kepada siswa terhadap pembentukan moral. Dengan demikian siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai moral berjiwea agama dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan serta dikemukakan saran-saran yang dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran.

BAB II

PELAKSANAAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya diakui bahwa mahluk Tuhan yang sangat sempurna penciptaannya adalah manusia. Manusia diberikan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh mahluk lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah At-thin, ayat 4 berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahannya :

'Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya'.¹

Dengan keutamaan penciptaan manusia tersebut, maka manusia mampu memikirkan aspek-aspek kehidupannya, bersikap dan bertindak sesuai dengan litrah kemanusiannya, namun perlu dipahami bahwa sikap dan tingkah laku manusia dapat terorganisir dengan baik bilamana ditunjang oleh proses pendidikan.

Dari sudut ilmu pendidikan, manusia dipandang sebagai mahluk Homo Education atau mahluk yang dapat dididik. Manusia satu-satunya mahluk yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), h. 1076

mengembangkan pengetahuan lebih sekedar memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup, karena mereka mempunyai tujuan hidup.

Pencapaian tujuan hidup yang dimaksud, merupakan satu arah kehidupan manusia yang tidak boleh terlepas dari sistem kontrol, di mana sistem tersebut tertuang dalam ajaran agama Islam secara konseptual (Al-Qur'an dan Al-Hadist).

Untuk menjalani tujuan hidup dengan berpijak pada sistem kontrol yang dimaksud (Al-Qur'an dan Al-Hadist) sedapat mungkin diketahui makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian dibutuhkan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya menitikberatkan pada persoalan transformasi agama Islam. Di mana agama sebagai alat pengatur tata hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya. Hal tersebut menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian adalah hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai keinginan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Oleh sebab itu, pendidikan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada pendidikan lainnya. Secara operasional pendidikan agama Islam merupakan salah satu kegiatan manusia yang dilakukan dengan sengaja dan berlangsung terus menerus untuk mencapai terbentuknya kepribadian yang luhur, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

Dengan demikian perlu dikemukakan rumusan pengertian pendidikan Agama Islam untuk menghindari kesimpangsiuran penafsiran. Adapun pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud sebagai berikut :

1. Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbina-paisun), Pendidikan Agama Islam adalah: Pendidikan ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari suatu pendidikan dapatlah kiranya ia memahami apa yang terkandung didalamnya secara keseluruhan, menghayati makna maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya menjadi pandangan untuk keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.²
2. Pendidikan Agama Islam adalah : usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way Of Life (jalan kehidupan).³
3. Menurut Dr. Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam ialah: pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.⁴

Dengan definisi-definisi pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar berupa bimbingan kepada anak didik untuk mengarahkan, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga nantinya diharapkan

² Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SLA*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Lanjutan Atas, 1982/1983, h. 8

³ Departemen Agama RI, *Pedoman Bahan Penataran Guru Agama pada Sekolah lanjutan Atas*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Atas, 1980), h. 2

⁴ Zakiah Darajat Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet II, Jakarta: Bumi Akasara, 1992), h. 86

kepada anak didik mampu melahirkan sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab dan bermoral.

Jadi pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud ialah proses perubahan pola pikir dan tingkah laku manusia berdasarkan ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam Allah SWT., memberikan ketegasan sebagaimana dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya :

'... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat'.³

Berdasarkan dengan ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa dua hal yang menjadi tolok ukur yakni iman dan ilmu, di mana kedua hal tersebut merupakan sentral pijakan manusia yang melahirkan sikap dan tingkah laku dalam menjalin proses kehidupan.

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMK 1 AMSIR Parepare

Pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan penerapan dari beberapa komponen-komponen pendidikan agama Islam dari suatu sistem kajian pendidikan agama Islam. Komponen-komponen tersebut tidak terlepas dari tatanan nilai-nilai dan

³ Departemen Agama RI, *op. Cit.*, h. 911

norma-norma yang mendasari pendidikan agama Islam, sehingga terbentuk suatu pendidikan yang Islami.

Dalam sistem atau struktur yang eksplisit dalam pendidikan dapat disistematikkan, yaitu:

1. Bertolak dari unsur dasar pendidikan, meliputi yang memberi, yang menerima, tujuan yang baik, cara/jalan baik, dan konteks positif.
2. Bertolak dari empat komponen pokok pendidikan, yaitu kurikulum, subyek didik, personifikasi pendidik, dan konteks belajar mengajar.
3. Bertolak dari ketiga fungsi pendidikan, yaitu pendidikan kreativitas, pendidikan moralitas, pendidikan produktivitas.⁵

Dari ketiga kerangka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari pendidikan Islam yaitu pendidik, anak didik, kurikulum, metode, dan evaluasi.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat dipahami dari firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an antara lain :

⁵ Drs. Humaiman MA. Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Cet I Bandung: Tri Genda Karya, 1993), h. 167, Mengutip dari buku Noeng Muhadjir, "Ilmu Pendidikan dalam Perubahan Sosial; suatu teori pendidikan", (Yogyakarta: Rake Surasih I, 1987), h.37

1. QS. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya :

'Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik pula'.⁷

2. QS. Al-Imran ayat 104

وَلَكِنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

Terjemahnya :

عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

'Dan hendeklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang beruntung'.⁸

Berdasarkan ayat tersebut merupakan legitimasi kepada siapapun utauk menjadi pendidik Islam asalkan ia memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih.

Guru sebagai jabatan profesi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam harus menyatu dengan posisi personalitasnya sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan Islam.

⁷ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 421

⁸ *Ibid.*, 93

Pelaksanaan pendidikan Islam pada SMK 1 AMSIR Parepare, didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki profesi keguruan pendidikan agama Islam. Hal ini memberi indikasi bahwa pelaksanaan pendidikan Islam mengarah kepada pencapaian tujuan pengajaran. Pencapaian tujuan pengajaran baik tujuan sementara, maupun tujuan akhir tidak terlepas dari komponen-komponen pengajaran yang diterapkan oleh setiap guru Muhammad Ridwan AR. S.Ag dalam wawancara menyebutkan komponen-komponen yang dimaksud adalah :

1. Guru sebagai pendidik.
2. Kurikulum pendidikan agama Islam.
3. Metode pendidikan agama Islam.
4. Alat dan evaluasi pendidikan agama Islam.
5. Bimbingan dan penyuluhan agama.⁹

Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMK 1 AMSIR Parepare dapat dilihat pada tabel ini.

⁹ Muhammad Ridwan AR. S. Ag, Guru Agama SMK 1 AMSIR Parepare, "wawancara", Ruang guru SMK 1 AMSIR Parepare. Tanggal 17 Januari 1999

Tabel 1
AKTIVITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK 1 AMSIR PAREPARE

NO	TINGKAT AKTIVITAS	F	%
1	Sangat Aktif	47	40,87
2	Aktif	61	53,04
3	Kurang aktif	7	6,09
4	Tidak Aktif	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.3

Data tabel di atas memberikan gambaran bahwa dari 115 responden, 47 orang (40,87 %) yang memberi penilaian bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat aktif, 61 orang (53,04 %) yang menilai aktif, dan 7 orang (6,09 %) yang menilai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMSK 1 AMSIR Parepare kurang aktif.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SMK 1 AMSIR Parepare, menunjukkan tingkat aktivitas proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam. Di mana sikap penerimaan siswa tentang aktivitas proses belajar mengajar cukup dirasakan, sebagaimana data tabel berikut :

Tabel II
SIKAP PENERIMAAN SISWA TERHADAP TINGKAT AKTIVITAS
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	SIKAP PENERIMAAN	F	%
1	Sangat setuju	73	63,48
2	Setuju	41	35,48
3	Kurang setuju	1	0,87
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.5

Dari 115 siswa yang diteliti mereka menyatakan sangat setuju tentang tingkat aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam. Ini membuktikan bahwa 73 orang (63,48 %) sangat setuju, dan 41 orang (35,65 %) setuju kalau pendidikan agama Islam aktif, 1 orang (0,87 %) kurang setuju kalau pelaksanaan pendidikan agama Islam aktif sekali.

Data tersebut di atas menunjukkan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam dipelajari, sehingga proses transformasi

pendidikan agama Islam berjalan dengan baik, yang pada akhirnya tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan dapat dicapai.

Selain dari kemampuan dan profesionalitas guru mengajar, juga tidak kalah pentingnya pemahaman dan pengertian siswa yang diajar pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diketahui pada penyajian tabel berikut:

Tabel III
TINGKAT PENGERTIAN SISWA YANG DIAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 1 AMSIR PAREPARE

NO	TINGKAT PENGERTIAN	P	%
1	Sangat mengerti	26	22,61
2	Mengerti	81	70,43
3	Kurang mengerti	8	6,96
4	Tidak mengerti	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data : diolah dari angket no. 1

Secara obyektif, 115 responden yang diteliti, bahwa sebagian besar siswa menyatakan mengerti atau memahami apa yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK 1 AMSIR Parepare, sebagaimana data diperoleh bahwa 26 orang (22,61 %) yang sangat mengerti, 81 orang (70,43 %) yang mengerti, sementara 8 orang (6,96 %) yang kurang mengerti, dan tidak seorangpun siswa yang tidak mengerti.

Hal tersebut di atas memberi indikasi bahwa pendidikan agama Islam pada setiap lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila guru yang mengajar sesuai dengan tugas dan profesi yang didukung oleh sikap siswa untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa tentang penerapan metode mengajar guru pendidikan agama Islam; mengungkapkan bahwa guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.¹⁰

¹⁰ Nasruddin, Siswa SMK 1 AMSIR Parepare, "Wawancara", Kantor SMK 1 AMSIR Parepare, tanggal 16 Januari 1999

Demikian halnya diungkap oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam bahwa penerapan mengajar yang sering digunakan adalah metode tanya jawab, ceramah dan resitasi atau pemberian tugas, serta metode demonstrasi. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan. Akan tetapi diantara metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.¹¹

Seorang guru agama harus pandai memilih dan menentukan metode yang tepat serta mampu menggunakan fasilitas yang ada sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Pemilihan metode mengajar agama Islam ditentukan oleh hasil yang hendak dicapai, oleh karenanya dasar pemilihan metode sedapat mungkin berorientasi pada:

- a. Sesuai dengan tujuan pengajaran agama.
- b. Sesuai dengan waktu, tempat dan alat-alat yang tersedia dan perlengkapannya.
- c. Sesuai dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelajaran agama.
- d. Menarik perhatian siswa.
- e. Maksudnya harus dapat dipahami oleh siswa.
- f. Sesuai dengan kecakapan guru agama.¹²

¹¹ Dra. Maryam, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Kantor SMK 1 AMSIR Parepare, Tanggal 16 Januari 1999

¹² Departemen Agama RI, *Metodik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, 1981), h. 61

Sebagai upaya terjadi proses transformasi pendidikan, pemilihan metode adalah hal yang signifikan untuk diperhatikan oleh seorang guru. Namun dalam hubungannya dengan pemilihan metode yang tidak terlepas adanya alat bantu pendidikan, sehingga dijumpai guru pendidikan agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah. Untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap guru pendidikan agama Islam yang mengajar dengan menerapkan metode ceramah, berikut dapat diketahui pada penyajian tabel dibawah ini :

Tabel IV
PANDANGAN/PENILAIAN SISWA
TERHADAP PENERAPAN METODE CERAMAH

NO	PENILAIAN SISWA	F	%
1	Sangat Baik	23	20
2	Baik	83	72,17
3	Kurang baik	8	6,96
4	Tidak baik	1	0,87
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.6

Secara obyektif 115 siswa sebagai responden dalam penelitian ini memberi penilaian terhadap penerapan metode ceramah yakni 23 orang (20 %) metode ceramah sangat baik, 83 orang (72,17 %) menilai baik dan 8 orang (6,96 %) menilai kurang baik dan 1 orang (0,87 %) menilai tidak baik.

Pemaparan data di atas memberikan asumsi bahwa metode ceramah masih relevan diterapkan pada penyampaian materi pendidikan agama Islam oleh guru.

C. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada satu lembaga pendidikan formal sangat terkonsentrasi pada kurikulum dalam satu tingkatan pendidikan. Demikian halnya SMK 1 AMSIR Parepare, merupakan lembaga pendidikan formal setara SMU/SLTA.

Pada prinsipnya pendidikan menengah (SMU/SMK) adalah kelanjutan pendidikan pada tingkat SLTP. Sehingga umumnya muatan materi pelajaran SLTA bersifat pengembangan dari materi sebelumnya.

Demikian pula halnya dengan materi pendidikan agama Islam, yang diajarkan pada tingkat menengah (SLTA) adalah kelanjutan dan pengembangan materi yang telah diajarkan pada tingkat SLTP. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak tertutup kemungkinan munculnya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya pada SMK 1 AMSIR Parepare.

Faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam SMK 1 Amsir Parepare, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah :

1. Kurangnya sikap tergantung dan kepentingan anak (siswa) terhadap pendidikan agama Islam.
2. Rendahnya pengetahuan dasar agama Islam yang dibawa dari tingkat SLTP.
3. Alat dan media pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.¹³

Kurangnya sikap ketergantungan dan kepentingan anak didik (siswa) terhadap pendidikan agama Islam merupakan gejala yang kemungkinan kurangnya pembinaan awal dalam lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan agama, sehingga akibat rendahnya pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang dibawa dari lingkungan sebelumnya. Sikap tersebut dapat menimbulkan kurangnya aktivitas siswa mengikuti pendidikan agama Islam yang dapat berakibat pada tingkat keharmonisan proses transformasi pendidikan agama Islam.

Demikian pula halnya dengan alat dan media yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam berpengaruh yang cukup berarti. Karena dengan alat dan media tersebut dapat merangsang siswa untuk lebih mempelajari dan mendalami pendidikan agama Islam, yang nantinya menjalani proses penghidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peran aktif guru pendidikan Agama Islam semakin mendapat tantangan. Mereka dituntut untuk melahirkan kreatifitas dalam

¹³ Muhammad Ridwan AR. S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", kantor SMK 1 AMSIR Parepare, Tanggal 16 Januari 1999

mengolah materi pelajaran sehingga apa yang menjadi hambatan dalam rangka proses transformasi pembelajaran dapat teratasi, sehingga apapun yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Kreatifitas yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru menggunakan beberapa metode sehingga nantinya peserta didik (siswa) mampu memahami diri sebagai makhluk yang mulia dan cenderung kepada kebaikan yang sesuai dengan azali kejadian manusia yakni fitra. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30

فَخَطَرَنَ اللَّهُ الَّذِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهِمْ لَّا يَبْدِلُ بِذَلِكَ اللَّهُ الَّذِي فَطَرَ
الْفَيْتِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

'(Tetaplah diatas) fitra Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.'
(QS.Ar-Rum; 30)¹⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang dewasa (guru) khususnya pendidik agama Islam harus berupaya membimbing dan mengarahkan setiap individu siswa untuk mengenal dirinya sebagai makhluk yang suci atas dasar fitrah kejadian manusia dari Allah SWT. Sehingga siswa tersebut sadar akan pentingnya agama terhadap diri sendiri.

¹⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.645

D. Hasil-hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha yang dilakukan diperlukan beberapa cara untuk mencapai hasil tersebut. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pengajaran, pelaksanaan tersebut paling tidak yang diharapkan adalah hasil dari proses tersebut.

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai suatu proses transformasi tersebut unsur-unsur terpenting sebagai obyek penilaian dalam menentukan proses tersebut yakni :

1. Kurikulum/materi.
2. Metode dan cara penilaian.
3. Sarana pendidikan/media.
4. Sistem administrasi.
5. Guru dan personal lainnya.¹⁵

Jelaslah bahwa penentuan hasil belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan guru mengolah bahan pelajaran, akan tetapi hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran mempunyai hal yang sama pentingnya dalam rangka penentuan keberhasilan proses pembelajaran.

Proses kegiatan belajar siswa merupakan petunjuk bagi guru untuk menerapkan langkah-langkah kegiatan belajar siswa sesuai dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai dan Tujuan Instruksional Khusus yang harus dicapai.

¹⁵ Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. XII, Jakarta : Bumi Aksara, 1996) h.20

Menentukan kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan.

Untuk menentukan pelaksanaan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Merumuskan semua kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan.
- b. Menetapkan kegiatan-kegiatan belajar yang perlu dan tidak perlu ada agar mencapai efisiensi proses belajar mengajar.
- c. Menetapkan kegiatan belajar siswa, dapat juga disertai dengan kegiatan guru.¹⁶

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, guru dapat menetapkan kegiatan yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

Kendati demikian, pada setiap proses pembelajaran sangat diperlukan analisa kemampuan baik terhadap materi, metode dan sarana/media, sehingga dalam hal ini dibutuhkan evaluasi. Menurut Wandt dan Drewn evaluasi ada empat ragam yakni :

1. Untuk mengetahui taraf yang telah dicapai murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan.
2. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya pengajaran serta segenap kegiatan yang telah direncanakan.
3. Untuk dipergunakan sebagai dasar untuk merangkumkan serta menyusun laporan mengenai kemajuan yang dicapai murid-murid.
4. Untuk mengetahui, apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memang merupakan tujuan-tujuan yang mungkin dilaksanakan dengan cukup praktis.¹⁷

¹⁶ Drs.Sudirman N. Dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Cet.V. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991), h. 73

¹⁷ M.Buchori M.Ed., *Tehnik-Tehnik dalam Pendidikan*, (Cet.V, Bandung: Jemmars, 1983), h. 111

Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka hasil dari proses belajar siswa adalah sangat prinsip untuk diketahui sebagai salah satu ukuran berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.

Dalam upaya pemberian nilai atau menentukan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu komponen materi normatif, maka penilaian itu sedapat mungkin memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena ketiga komponen tersebut satu dan lainnya saling memiliki keterkaitan dalam rangka menentukan hasil yang diperoleh setiap siswa.

Sebagaimana diungkapkan Benyamin S. Bloom seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang mengemukakan bahwa, tujuan pendidikan/pengajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga domain, yaitu :

- a. Kognitif (cognitive domain)
- b. Afektif (Affective domain)
- c. Psikomotor (Psychomotor domain).¹⁸

Pengukuran berdasarkan dengan ranah kognitif adalah penilaian yang dititik beratkan pada tingkat pengetahuan dan intelegensi siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan afektif adalah berdasarkan tingkah laku siswa setelah mempelajari materi pelajaran, dan pengukuran yang berdasarkan dengan ranah psikomotor adalah kemampuan siswa mempraktekkan nilai-nilai moral yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam lingkungan sekolah umum maupun di luar sekolah.

¹⁸ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet.III, Usaha Nasional: Surabaya, 1988, h. 120

Berdasarkan ranah tersebut diperoleh hasil sebagai suatu ukuran dari proses transformasi pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel V
NILAI EVALUASI BELAJAR SISWA CATUR WULAN II
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PELAJARAN 1998/1999

NO	NILAI YANG DICAPAI	F	%
1	Nilai 8	19	16,52
2	Nilai 7	80	69,57
3	Nilai 6	11	9,57
4	Nilai 5	5	4,34
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.8

Data di atas, menunjukkan bahwa ada 19 orang (16,52 %) yang memperoleh nilai 8 ke atas, sedangkan yang memperoleh nilai 7 sebanyak 80 orang (69,57 %), dan yang memperoleh nilai 6 sebanyak 11 orang (9,57 %), serta 5 orang (4,34 %) yang memperoleh nilai 5.

Berdasarkan dengan perolehan nilai di atas, maka nilai yang dinyatakan mencapai ketercapaian pembelajaran nilai minimal nilai 6, maka prosentase keberhasilan belajar siswa adalah 95,66 % dari 110 orang yang memperoleh nilai 6 keatas.

Dengan demikian pendidikan agama Islam pada SMK 1 AMSIR parepare dinyatakan berhasil.

BAB III

MASALAH PEMBENTUKAN MORAL

A. Pengertian Pembentukan Moral

Dewasa ini sering dibicarakan masalah moral, khususnya kaum muda. Karena usia muda adalah usia di mana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi.

Dengan dasar inilah masalah moral harus senantiasa mendapat perhatian serius dalam rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena ketiga lingkungan tersebut adalah tempat yang sangat potensial dan strategi dalam rangka pembinaan moral kaum muda.

Berbicara masalah moral, maka kita berorientasi kepada tingkah laku yang baik berdasarkan dengan ukuran-ukuran masyarakat. Untuk lebih jelasnya Dr. Zakiah Darajat memberikan pengertian :

Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan/kepentingan pribadi.¹

¹ Dr. Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cet. VII, Jakarta : Gunung Agung, 1983). II. 63

Seiring dengan pengertian moral di atas, tidak terlepas adanya kekuatan atau kesehatan mental untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, sehingga potensi itu tidak mengganggu hak dan kepentingan orang lain.

Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Zakiah Darajat bahwa kesehatan mental adalah:

Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain²

Perbuatan moral pada dasarnya adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang diberlakukan oleh masyarakat sebagai kelompok sosial. Untuk menata kehidupan sosial masyarakat yang sempurna, baik dalam lingkungan lembaga pendidikan dibutuhkan pembinaan kearah pembentukan moral, sebagaimana firman Allah Surah An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَانِي ذِمَّةَ الْفُرْقَانِ
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ بِعِظْمٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

² Dr. Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Cet. XI, Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 12

Terjemahnya:

'Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan yang keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa berlaku adil dan berbuat kebajikan serta menghindari perbuatan yang keji, kemungkaran dan permusuhan, adalah hukum yang memberi petunjuk terhadap pembinaan dan pembentukan moral.

Oleh karena itu, pembinaan dan pembentukan moral harus dilakukan dalam lingkungan rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Demikian pula halnya muatan pendidikan agama Islam sangat urgen dalam melahirkan tatanan nilai dan konsep terhadap pembentukan moral.

Berdasarkan dengan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan moral adalah terjadinya kompleksitas kelakuan yang sesuai dengan tata nilai kehidupan masyarakat yang secara ikhlas tanpa mengorbankan kepentingan umum.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971) h. 415

B. Upaya-Upaya yang Dilaksanakan dan Pembentukan Moral Siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare

Kita dapat mengatakan seorang anak baru lahir bermoral atau tidak bermoral. Karena moral itu tumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui anak sejak lahir. Pertumbuhan baru dapat mencapai kematangan pada usia remaja.⁴

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam pembentukan moral menurut Prof.Dr.Zakiah Darajat ; pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan,⁵

Upaya pembinaan melalui pengalaman dan pembinaan diharapkan terjadi pada rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Selain sekolah sebagai tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan, juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian serta harus mampu menyempurnakan pembinaan moral yang dimulai dari rumah tangga dan masyarakat.

⁴ Prof.Dr.Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet VIII, Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1984), h.83

⁵ *Ibid*

Kemungkinan terjadinya upaya pembentukan dan pembinaan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare, tidak terlepas dari adanya kebutuhan jiwa. Oleh Prof.Dr. Abd. Azis Al-Qusy, dalam bukunya yang berjudul "Ushush Shihhah An-Nafsiah", membagi dalam enam macam yaitu :

- a. Kebutuhan akan rasa aman (*security*)
- b. Kebutuhan rasa kasih sayang (*affection*)
- c. Kebutuhan akan penghargaan (*recognition*)
- d. Kebutuhan rasa kebebasan (*freedom*)
- e. Kebutuhan akan rasa sukses
- f. Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing atau pengendali (*control*)⁶

Tercapainya kebutuhan jiwa tersebut, penulis berpendapat bahwa kebutuhan itu akan tercapai dengan jalan memenuhi pendidikan dan pembinaan. Sebab setiap manusia memiliki kemampuan dasar untuk dapat dididik yaitu :

- a. Harus mempunyai kemampuan sosialitas (dapat hidup dalam masyarakat)
- b. Harus mempunyai kemampuan individualitas (memiliki pribadi)
- c. Harus mempunyai kemampuan moralitas (kesanggupan berakhlak mulia)⁷

Berdasarkan beberapa kebutuhan jiwa dan kemampuan dasar manusia tersebut, memudahkan upaya pembinaan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare.

Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel berikut :

⁶ Prof.Dr.Abd.Azis Al-Qusy, *Ushush Shihhah An-Nafsiah*, dikutip oleh Drs.H.Abd Muiz Kabry, "*Jiwa Keagamaan Membentuk Manusia Seutuhnya*", (Cet.I, Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 20

⁷ Drs.H.M.Arifin,M.Ed., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama; di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976, 1976), h. 90

Tabel VI

AKTIVITAS PEMBINAAN MORAL PADA SMK 1 AMSIR PAREPARE

NO	AKTIVITAS PEMBINAAN MORAL	F	%
1	Selalu dilaksanakan	64	55,65
2	Kadang-kadang	47	40,87
3	Kurang dilaksanakan	4	3,48
4	Tidak dilaksanakan	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.10

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa 64 orang (55,65 %) yang menilai pembinaan moral selalu dilaksanakan, yang kadang-kadang dilaksanakan 47 orang (40,87 %) dan 4 orang (3,48 %) yang menyatakan kurang dilaksanakan.

Data di atas menunjukkan bahwa kepedulian SMK 1 AMSIR Parepare terhadap pembinaan moral peserta didik. Mengingat jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat kurang, maka pembinaan moral sangat penting dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengantisipasi dekadensi moral.

Berdasarkan wawancara dengan pembina OSIS SMK 1 AMSIR Parepare, Drs.Asike mengungkapkan bahwa, kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka

pembinaan moral siswa ialah, pesantren kilat baik yang berdasarkan program Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun pesantren bulan suci Ramadhan, selanjutnya kegiatan amaliah Ramadhan dalam bentuk kegiatan buka puasa bersama dilanjutkan tarwih, sedangkan kegiatan yang menyangkut ibadah, SMK 1 AMSIR Parepare memanfaatkan mushallah/mesjid yang ada, pihak pembina bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam mengaktifkan shalat Zhuhur berjamaah. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah peringatan hari-hari besar Islam.⁸

Uraian di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan moral siswa di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam juga tidak terlepas dari dukungan siswa yang beranggapan bahwa hal tersebut amat penting untuk dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sikap siswa terhadap upaya yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan moral.

⁸ Drs. Asike, Guru SMK 1 AMSIR Parepare, "Wawancara", Ruang Guru SMK 1 AMSIR Parepare, tanggal 17 Januari 1999

Tabel VII
 SIKAP TERHADAP PEMBINAAN MORAL
 SISWA SMK 1 AMSIR PAREPARE

NO	SIKAP PENERIMAAN SISWA	F	%
1	Sangat setuju	65	56,52
2	Setuju	48	41,74
3	Kurang setuju	2	1,74
4	Tidak setuju	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.11

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 65 orang (56,52 %) yang menyatakan sangat setuju, dan 48 orang (41,74 %) yang menyatakan setuju tentang pelaksanaan moral, serta 2 orang (1,74 %) dari 115 orang responden yang menyatakan kurang setuju tentang pembinaan moral siswa.

Uraian data tersebut menunjukkan tingginya kesadaran siswa untuk mengikuti upaya-upaya pembinaan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu.

khususnya bidang keagamaan. Karena itu, aktivitas ekstra kurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut, mereka dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme sehingga mereka mencintai agama, sekolah dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergalikan dalam kegiatan tersebut adalah mantapnya iman, terpenuhinya kebutuhan psikologi siswa, baik kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari kita untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Jelaslah bahwa aktivitas kegiatan tambahan yang bermuara pada pembinaan moral siswa, sedapat mungkin dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan siswa serta masyarakat sekitar, sehingga siswa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luar.

C. Hambatan-Hambatan dan Hasil yang Dicapai dalam Pembentukan Moral

1. Hambatan-Hambatan

Upaya pembentukan dan pembinaan moral sedapat mungkin mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini diakibatkan adanya pergeseran nilai kehidupan yang muncul dalam realita kehidupan masyarakat. Oleh karenanya hambatan-hambatan dalam upaya pembinaan moral tidak dapat dipungkiri keberadaannya.

Pembentukan dan pembinaan moral dalam satu lembaga pendidikan formal merupakan lokasi yang sangat strategis, meskipun lembaga pendidikan sering disibukkan dengan pelayanan formal pada masyarakat sekolah.

Pelaksanaan pembentukan dan pembinaan menunjukkan sikap setuju dengan aktivitas pembinaan tersebut. Namun dibalik semua itu, beberapa hal yang dapat menjadi penghambat keterlibatan siswa mengikuti pembinaan yang dimaksud. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat keterlibatan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VIII
FAKTOR PENGHAMBAT SISWA
MENGIKUTI KEGIATAN PEMBINAAN MORAL

NO	FAKTOR PENGHAMBAT	F	%
1	Banyaknya tugas tugas dari Guru bidang studi	72	62,61
2	Faktor malas	35	30,43
3	Kurang setuju	7	6,09
4	Tidak setuju	1	0,87
JUMLAH		115	100

Sumber data : diolah dari angket no.14

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden di antaranya ada 72 orang (62,61 %) yang menilai bahwa faktor yang menghambat siswa mengikuti pembinaan moral diakibatkan banyaknya tugas-tugas dari guru bidang studi lainnya, sebanyak 35 orang (30,43 %) yang menyatakan disebabkan karena faktor malas, dan yang kurang setuju sebanyak 7 orang (6,09 %) serta 1 orang (0,87 %) yang menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan faktor penghambat tersebut, menuntut kepada setiap siswa memiliki kemahiran dan ketrampilan, baik secara teoritis maupun praktis berdasarkan program studi teknologi dan industri.

Untuk mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut, diketemukakan hasil wawancara dengan kepala SMK 1 AMSIR Parepare yang megemukakan bahwa, kegiatan pembinaan dan pembentukan moral siswa selain dilaksanakan pada setiap libur Sabtu Minggu, atau kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada.⁹

2. Hasil-Hasil yang Dicapai

Keterlibatan dan keikutsertaan siswa pada setiap kegiatan pembinaan sebagai upaya pembentukan moral merupakan pembinaan yang sangat baik untuk mencari pengalaman-pengalaman guna menemukan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan sebagai perwujudan dari sikap dan tingkah laku dalam setiap alur kehidupannya.

Seringnya seorang siswa mengikuti kegiatan pembinaan moral, paling tidak akan mampu menerima kesan dan pengalaman yang dapat menggugah hati dan

⁹ H. Muh. Arifin Dade, BA., Kepala SMK 1 AMSIR Parepare "Wawancara", Kantor SMK 1 AMSIR Parepare, tanggal 16 Januari 1999

jiwanya melakukan perbuatan yang tidak bertentangan dengan norma kehidupan masyarakat.

Selanjutnya penulis menyajikan aktivitas siswa mengikuti upaya pembentukan dan pembinaan moral yang dilaksanakan di SMK Parepare sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel IX

AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI UPAYA PEMBINAAN
PEMBENTUKAN MORAL

NO	AKTIVITAS SISWA	F	%
1	Selalu ikut	19	16,52
2	Kadang-kadang ikut	80	69,57
3	Kurang ikut	11	9,57
4	Tidak pernah ikut	5	4,34
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari data no.12

Data dari tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 19 orang (16,52 %) yang selalu mengikuti kegiatan pembinaan, sedangkan yang kadang-kadang ikut sebanyak 80 orang (69,57 %), yang menyatakan kurang ikut sebanyak 11 orang (9,57 %) serta 5 orang (4,34 %) yang menyatakan tidak pernah ikut.

Keterlibatan siswa pada kegiatan pembinaan moral diharapkan akan mampu memberi refleksi terhadap dirinya sendiri. Untuk mengetahui pembentukan dan pembinaan terhadap sikap dan tingkah laku yang merupakan hasil yang dicapai pembentukan moral, akan dikemukakan pada tabel di bawah ini :

Tabel X

PEMBINAAN PEMBENTUKAN MORAL DAN PENGARUTNYA

NO	TINGKAT PENGARUH PEMBINAAN	F	%
1	Sangat berpengaruh	37	32,17
2	Berpengaruh	73	63,48
3	Kurang berpengaruh	5	4,35
4	Tidak berpengaruh	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.13

Bertitik tolak dari penyajian tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang (32,17 %) menilai sangat berpengaruh, 73 orang (63,48 %) yang menilai berpengaruh, dan yang menyatakan kurang berpengaruh sebanyak 5 orang (4,35 %).

Keberhasilan pembinaan melalui berbagai bentuk kegiatan memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama Islam tidak terlepas hubungannya dengan masalah moral. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah juga pendidikan moral.

Berdasarkan dengan aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam, berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pembentukan dan pembinaan moral dan frekuensi keterikatan siswa terhadap upaya pembinaan tersebut diharapkan menjadi perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui perkembangan sikap dan tingkah laku siswa SMK 1 AMSIR Parepare sebagai pengaruh dari pembinaan pembentukan moral dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XI

PENGARUH PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN MORAL SISWA
TERHADAP PERKEMBANGAN SIKAP DAN MORAL

NO	PERKEMBANGAN SIKAP DAN MORAL	F	%
1	Sangat baik	17	14,78
2	B a i k	79	68,70
3	Kurang baik	18	15,65
4	Tidak baik	1	0,87
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.9 .

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh pembentukan dan pembinaan moral terhadap perkembangan sikap dan moral siswa menunjukkan 17 orang (14,78 %) sikap dan moral sangat baik, 79 orang (68,70 %) yang menilai baik,

dan 18 orang (15,65 %) yang menilai kurang baik, serta 1 orang (0,87 %) menilai tidak baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan agama Islam dan upaya pembinaan dan pembentukan moral memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap dan moral siswa ke arah yang lebih baik.

BAB IV

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA

A. Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Siswa

Suatu prinsip daripada perkembangan hidup manusia antara lain yang prinsipil adalah terwujudnya hubungan timbal balik antara satu potensi dengan potensi yang lainnya. Dengan terciptanya hubungan timbal balik antara potensi yang saling membutuhkan itu, maka akan mudah dicapai segala sesuatu yang dicita-citakan.

Demikian pula halnya pendidikan agama Islam hubungannya dengan segala pembentukan moral yang obyeknya adalah manusia. Dimana diketahui bahwa tugas yang amat mulia dan berat yakni khalifah, manusia dengan sendirinya dituntut tanggung jawab dan moral yang dapat diterima oleh manusia lainnya.

Akibat dari perkembangan dunia modern, pendidikan agama Islam sudah tidak menjadi masalah yang serius apabila tidak dipelajari, namun pada akhirnya muncul gejala-gejala kehidupan amoral, dimana kaum muda menjadi korban.

Dalam dunia pendidikan pada setiap jenjang, pendidikan agama tetap dipertahankan keberadaannya sebagai suatu upaya mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah pendidikan moral yang paling baik untuk menanankan keyakinan beragama.

Untuk mengetahui apakah pendidikan agama Islam berhubungan dengan pembentukan moral siswa, dapat dilihat pada penyajian tabel di bawah ini.

Tabel XII
TINGKAT HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA DAN
PEMBENTUKAN MORAL

NO	TINGKAT HUBUNGAN	F	%
1	Sangat berhubungan	75	65,22
2	Berhubungan	40	34,78
3	Kurang berhubungan	-	-
4	Tidak berhubungan	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no.15

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan pendidikan agama Islam dan pembentukan moral sangat erat. Sebanyak 75 orang (65,22 %) yang

menyatakan sangat berhubungan, dan 40 orang (34,78 %) yang menyatakan berhubungan. Kalau data tersebut diakumulasikan, maka 115 orang responden 100 % menyatakan pendidikan agama Islam berhubungan dengan pembentukan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare.

Hubungan pendidikan agama Islam dan pembentukan moral menggambarkan tingkat pemahaman dan penerimaan siswa terhadap pendidikan agama Islam sebagai pendidikan moral. Demikian pula diharapkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Untuk menyatakan tingkat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa, berikut dikemukakan data pada tabel berikut:

Tabel XIII
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
MORAL SISWA

NO	TINGKAT PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	F	%
1	Sangat berpengaruh	47	40,87
2	Berpengaruh	61	53,04
3	Kurang berpengaruh	7	6,09
4	Tidak berpengaruh	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no. 2

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 orang responden yang diteliti sebanyak 47 orang (40,87 %) yang menilai pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa, 61 orang (53,04 %) yang menilai berpengaruh, dan 7 orang (6,09 %) yang menilai kurang berpengaruh.

Memperhatikan interpretasi data tabel di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan pada penyajian tabel 9, 10, 11, dan 12 menunjukkan adanya hubungan signifikan pendidikan agama Islam dan pembentukan moral siswa.

Berdasarkan analisa data dan bertitik tolak dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada SMK 1 AMSIR Parepare memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa.

B. Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa

Guru adalah jabatan profesional, bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah yang memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, di mana ia harus mampu mencerdaskan anak didik di bidang keagamaan,

terlebih lagi bertanggung jawab terhadap pembentukan moral sebagai pengaruh dari pendidikannya.

Dengan demikian hubungan antara guru dan anak didik sedapat mungkin memiliki keseimbangan antara keinginan guru dan kebutuhan peserta didik. Kalau hal demikian dapat diaplikasikan pada setiap lembaga pendidikan, maka apa yang menjadi tujuan akan mudah dicapai.

Demikian pula halnya dengan pembentukan moral siswa, guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Hal ini merupakan tantangan berat bagi setiap guru agama Islam. Oleh karena peranan guru pendidikan agama Islam dalam berbagai upaya pembinaan moral siswa merupakan satu landasan moral yang melahirkan pengaruh terhadap peserta didik.

Untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam berperan dalam upaya pembinaan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIV
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
PEMBINAAN MORAL SISWA

NO	TINGKAT PERANAN	F	%
1	Sangat berperan	61	53,04
2	Berperan	51	44,35
3	Kurang berperan	3	2,61
4	Tidak berperan	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber data: diolah dari angket no. 16

Data tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian siswa tentang peranan guru agama Islam sebanyak 61 orang (53,04 %) menilai guru agama sangat berperan, kemudian 51 orang (44,35 %) menilai guru agama berperan serta 3 orang (2,61 %) menilai guru kurang berperan.

Memperhatikan penyajian data tersebut, menunjukkan adanya peranan dan keterlibatan langsung guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan moral siswa. Peranan dan keterlibatan tersebut, merupakan tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, selain tugasnya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, siswa/peserta didik dapat mengambil pelajaran dan pengalaman guru. Dengan kata lain, guru pendidikan agama Islam sedapat mungkin

memberi pengaruh terhadap pembentukan moral siswa sebagai akibat peranan dan keterlibatannya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa pada SMK 1 AMSIR Parepare, dapat dikemukakan data pada tabel berikut :

Tabel XV

PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN MORAL SISWA PADA SMK 1 AMSIR PAREPARE

NO	TINGKAT PENGARUH	F	%
1	Sangat berpengaruh	54	46,95
2	Berpengaruh	55	47,83
3	Kurang berpengaruh	5	4,35
4	Tidak berpengaruh	1	0,87
JUMLAH		115	100

Sumber data : diolah dari angket no. 17

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 54 orang (46,95 %) yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa dan 55 orang (47,83 %) menilai berpengaruh, 5 orang (4,35 %) menilai kurang berpengaruh, serta 1 orang (0,87 %) yang menilai guru pendidikan agama Islam tidak berpengaruh.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa, dalam pengertian sikap dan tingkah laku guru pendidikan agama Islam harus mencerminkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pentingnya figur dan keteladanan pendidik, karena kurikulum pendidikan telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasinya bakat, psikologi, emosi, mental dan potensi manusia. Namun, kerangka pendidikan masih tetap memerlukan pola pendidikan realistik dan dicontohkan oleh pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang ia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang teguh pada landasan, metode dan tujuan kurikulum pendidikan.

Pada dasarnya manusia sangat cenderung dan memerlukan sosok teladan serta pautan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus memenuhi kebutuhan rohani manusia. Dengan demikian siswa dapat meniru pola sikap dan tingkah laku baik dari guru yang diteladaninya.

Addurahman An-Nahlawi, dalam bukunya *'Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalihiha fil Baiti wal Madrsati wai Muytama'* menjelaskan hakekat peniruan terpusat pada tiga unsur berikut ini. Pertama, kesenangan untuk meniru dan mengikuti. Lebih jelasnya hal ini terjadi pada anak-anak remaja. Kedua, kesiapan

untuk meniru. Setiap periode usia manusia memiliki kesiapan dan potensi. Ketiga, setiap peniruan terkadang memiliki tujuan.¹

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya peranan dan keterlibatan langsung guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan dan pembentukan moral siswa akan mampu melahirkan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa.

C. Bentuk-bentuk Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa.

Pada bagian terdahulu dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam memberi pengaruh terhadap pembentukan moral siswa, hal ini disebabkan adanya peranserta guru pendidikan agama Islam yang senantiasa memikirkan perbaikan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada setiap anak didik.

Para pendidik tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan, yang hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapan, akan tetapi setiap pendidikan dan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian sehat. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan moral, dan sekolah haruslah memelihara moral anak-anak sesuai dengan ajaran-ajaran Tuhan

¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul Tarbiyah Islamiyah wa Asaliha fil Baiti wal Madrasati wal Magtama'*, diterjemahkan oleh Drs. Suhabuddin dengan judul "Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat", (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 263-265

yang disimpulkan dalam agama. Sebab, moralitas agama sangat penting dalam pendidikan.

Dalam hal ini, maka sekolah sebagai tempat untuk membina dan mempersiapkan anak didik menjadi warga negara, dan anggota masyarakat yang baik, harus diberi pendidikan sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat bertindak menurut cara-cara yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam.

Dalam perkataan lain, oleh Dr.Zakiah Darajat merumuskan bahwa pendidikan di sekolah harus bertujuan untuk menimbulkan pada anak didik kesadaran berikut ini :

- a. Kepercayaan dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membiasakan kepada tingkah laku, sikap dan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran-ajaran Tuhan.
- b. Dalam pergaulan dengan orang lain, sikap dan tindakannya harus menunjukkan sopan santun dan prikemusiaan.
- c. Kecintaan kepada bangsa dan tanah air.
- d. Penghargaan kepada pendapat dan pikiran orang lain, tidak merasa bahwa hanya dia yang pandai atau dalam perkataan lain menumbuhkan jiwa demokrasi padanya.
- e. Rasa keadilan, kebenaran, kejujuran, dan suka menolong orang.²

Memperthatikan konsep di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama dalam sekolah ada dua aspek penting yaitu :

1. Pendidikan berorientasi pada pembentukan kepribadian dan diberi kesadaran kepada adanya Tuhan.

² Dr.Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Cet.X, Jakarta : PT.Gunung Agung, 1983), h. 127

2. Pendidikan agama ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri dimana anak didik diajarkan tentang apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Tuhan menurut ajaran agama.

Kondisi demikian, pengajaran agama di kelas tidak cukup, akan tetapi perlu dilaksanakan pembinaan keagamaan di luar kelas, sehingga pendidikan dan pengajaran agama peserta didik dapat mengarahkan, memahami, secara mendalam sehingga pembinaan dan pembentukan moral sebagai tujuan dapat tercapai.

Oleh karena berdasarkan hasil penelitian penulis dari 115 orang yang diteliti disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam adalah :

1. Siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Siswa dalam tindakan prilakunya didasarkan pada akhlakul karimah sesuai dengan nilai ajaran agama Islam.
3. Siswa mampu mendalami mana yang baik dan yang buruk
4. Adanya aktivitas siswa dan guru melaksanakan ibadah shalat di sekolah.

Berdasarkan bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam di atas, maka apa yang ditawarkan pada hipotesis dapat diterima bahwa pendidikan agama Islam pada SMK 1 AMSIR Parepare memberi pengaruh terhadap pembentukan moral siswa, disebabkan pada penerapan metode mengajar guru dalam proses transformasi pembelajaran. Dan apabila pendidikan agama Islam diterapkan sebaik-baiknya dan diikuti dengan praktek maka akan berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa.

Selanjutnya menolak hipotesis nihil yang mengutakan tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare.

Dari pengolahan dan analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa "hipotesis ini diterima".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa SMK 1 AMSIR Parepare, maka dapatlah dirumuskan kesimpulan dari isi tulisan ini dengan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan moral siswa melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Adapaun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bila pelajaran pendidikan agama Islam diterapkan dengan sebaik-baiknya dan diikuti dengan praktek yang baik dalam lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, maupun di lingkungan masyarakat.
2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan sarana bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga mampu melahirkan sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab serta bermoral.
3. Pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral siswa, apabila guru pendidikan agama Islam dalam transformasi

pembelajarannya melahirkan nilai-nilai kesadaran kepada siswa, dan dengan segera menyadari dirinya sebagai hamba Allah SWT. dengan menampilkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Keteladanan guru pendidikan agama Islam adalah hal yang sangat penting dinampakkan, baik tingkah laku maupun ucapan, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan moral.

5. Aktifnya pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan formal merupakan ukuran adanya keberhasilan pembinaan siswa terhadap pembentukan moral siswa itu sendiri.

B. Saran-Saran

1. Upaya pembentukan moral terhadap siswa, tidak hanya tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, akan tetapi tanggung jawab keseluruhan pembina sekolah itu sendiri.

2. Guru pendidikan agama Islam sedapat mungkin bertindak sebagai guru bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada siswa yang bermasalah berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

3. Perlunya keterlibatan masyarakat membantu pengelola pendidikan untuk berperan membina, membimbing, dan mengarahkan anak didik untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

4. Dalam suatu lembaga pendidikan sedapat mungkin membentuk majelis ta'lim, baik antara sesama guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga nampak adanya kebersamaan dalam menangani upaya pembentukan dan pembinaan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.Ed.Drs.H.M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Maududi, Abi A'la, *Ethical Viewpoint of Islam*, diterjemahkan oleh A.Rahman Zainuddin, MA., dengan judul *Moralitas Islam*, (Cet. II. Jakarta: Publicita, 1973)
- Arikunto, Suharsini, Dr., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. XII, Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Buchori, M. M.Ed., *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Cet. V, Bandung: Jemmars, 1983)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SLA*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam pada Sekolah Lanjutan Atas, 1982/1983)
- *Metodik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1981)
- *Pedoman Bahan Penataran Guru Agama pada Sekolah Lanjutan Atas*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Islam pada Sekolah Lanjutan Atas, 1980)
- *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971)
- *Petunjuk Pelaksanaan Guru Agama pada SMTP*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, 1983/1984)
- Darajat, Zakiah, Dr., Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- *Kesehatan Mental*, (Cet. XI, Jakarta: Gunung Agung, 1983)
- *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. VIII, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984)

- *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Cet. VII, Jakarta: Gunung Agung, 1983).
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988)
- Muhaimin, MA. Drs., Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Cet. I, Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Sudirman N, Drs., Dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Cet. V, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991)
- Poerwadarmain, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. XIV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Usluhut Tarbiyah Islamiyah wa Aslibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama*, diterjemahkan oleh Drs.Sihabuddin dengan judul, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Kabry, Muiz, Abdul, H.Drs., *Jiwa Keagamaan membentuk Manusia Seutuhnya*, (Cet. I, Jakarta: Kalam Mulia, 1993)

DAFTAR WAWANCARA

TERHADAP KEPALA SEKOLAH, PEMBINA DAN PENGURUS OSIS SERTA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK 1 AMSIR PAREPARE

I. PENGURUS/PEMBINA OSIS

1. Bagaimana aktivitas pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah anda ?
2. Anda sebagai seorang siswa, apakah ada hasil atau pengaruh yang anda rasakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam ?
3. Bagaimana penilaian anda tentang perkembangan moral siswa di sekolah anda?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan moral siswa di sekolah anda ?
5. Hambatan-hambatan yang biasa dijumpai dalam usaha tersebut ?
6. Hasil apa yang diperoleh dari usaha tersebut dalam hubungannya dengan pembinaan moral siswa ?
7. Bagaimana bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa di sekolah anda ?

II. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Sebagai guru agama Islam, menurut Bapak/Ibu apa pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam ?

2. Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam, metode apa yang Bapak/Ibu terapkan ?
3. Apakah penerapan metode yang dimaksud memudahkan bagi siswa mengerti materi yang dipelajari ?
4. Apa saja hambatan-hambatan yang sering dijumpai saat pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas ?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara mengatasi hambatan yang dimaksud ?
6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam hubungannya dengan pembinaan moral siswa ?
7. Upaya apa saja yang dilaksanakan dalam usaha pembentukan moral siswa ?
8. Hambatan-hambatan yang sering dijumpai dalam pembinaan tersebut ?
9. Pendidikan agama Islam erat hubungannya dengan pembinaan tersebut ?
10. Menurut yang Bapak/Ibu alami, bagaimana pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa ?
11. Bagaimana bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa ?

III. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana Bapak menilai perkembangan moral SMK 1 AMSIR Parepare ?
2. Keberadaan materi pendidikan agama Islam, apakah memberikan pengaruh terhadap pembentukan moral terhadap siswa.

3. Selain dari materi pendidikan agama Islam, usaha-usaha apa yang dapat dilakukan hubungannya dengan pembinaan untuk pembentukan moral siswa ?
4. Setelah pelaksanaan upaya yang dimaksud, bagaimana penilaian Bapak tentang pengaruh atau hasil yang dicapai ?
5. Menurut pengamatan dan penilaian Bapak, apakah guru pendidikan agama Islam di SMK 1 AMSIR Parepare berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa.
6. Berdasarkan pengamatan dan penilaian Bapak, bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa. Contoh sikap siswa ?

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini membutuhkan jawaban/data dari siswa SMK IAMSIR Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA SMK 1 AMSIR PAREPARE.
2. Pengisian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
3. Kami sangat mengharapkan agar anda mengisi angket ini secara obyektif/jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan seksama sebelum dijawab.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban alternatif (...) dengan jawaban yang anda anggap lebih tepat.

III. IDENTITAS RESPONDEN/SISWA

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas/Jurusan :
4. Alamat Rumah :

IV. MATERI PERTANYAAN

1. Apakah anda mengerti tentang maksud diajarkannya pendidikan agama Islam di sekolah ?
 - a. sangat mengerti
 - b. mengerti
 - c. kurang mengerti
 - d. tidak mengerti
 - e.
2. Kalau anda mengerti bagaimana tanggapan anda tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa ?
 - a. sangat berpengaruh
 - b. berpengaruh
 - c. kurang berpengaruh
 - d. tidak berpengaruh
3. Bagaimana aktivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah anda ?
 - a. sangat aktif
 - b. aktif
 - c. kurang aktif
 - d. tidak aktif

4. Kalau kurang aktif atau tidak aktif menurut anda apa penyebabnya ?
- a. guru pendidikan agama Islam belum ada
 - b. guru pendidikan agama Islam ada, tapi kurang aktif (malas)
 - c. guru pendidikan agama Islam yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan pendidikan agama Islam
 - d.
5. Kalau pengajaran pendidikan agama Islam aktif bagaimana sikap anda ?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Kalau bapak/ibu guru pendidikan agama Islam mengajar dengan menerapkan metode ceramah bagaimana pendapat anda ?
- a. sangat baik
 - b. baik
 - c. kurang baik
 - d. tidak baik
7. Kalau anggap menganggap baik, bagaimana pengaruh terhadap diri anda di saat belajar ?
- a. sangat mengerti
 - b. mengerti
 - c. kurang mengerti
 - d. tidak mengerti
8. Berdasarkan evaluasi belajar catur wulan II tahun pelajaran 1998/1999, berapakah nilai pendidikan agama islam yang anda peroleh ?
- a. 8
 - b. 7
 - c. 6
 - d. 5

9. Menurut anda bagaimana perkembangan sikap dan moral siswa di sekolah anda saat ini ?
- a. sangat baik
 - b. baik
 - c. kurang baik
 - d. tidak baik
10. Apakah ada upaya pembinaan moral yang dilaksanakan di sekolah anda ?
- a. selalu dilaksanakan
 - b. kadang-kadang
 - c. kurang dilaksanakan
 - d. tidak dilaksanakan
11. Bagaimana sikap anda terhadap upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan moral di sekolah anda ?
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. kurang setuju
 - d. tidak setuju
12. Apakah anda pernah mengikuti upaya-upaya pembinaan pembentukan moral yang dilaksanakan di sekolah anda ?
- a. selalu ikut
 - b. kadang-kadang ikut
 - c. kurang ikut
 - d. tidak pernah ikut
13. Kalau anda pernah mengikuti pembinaan pembentukan moral, bagaimana pengaruhnya terhadap sikap dan tingkah laku anda ?
- a. sangat berpengaruh
 - b. berpengaruh
 - c. kurang berpengaruh
 - d. tidak berpengaruh

14. Menurut anda, faktor yang menghambat anda tidak mengikuti upaya pembinaan moral di sekolah anda ?
- a. banyaknya tugas-tugas dari guru bidang studi lain
 - b. faktor malas
 - c. tidak ada minat
 - d. tidak diizinkan orang tua
15. Menurut anda, apa ada hubungan antara pendidikan Islam terhadap pembentukan moral siswa ?
- a. sangat berhubungan
 - b. berhubungan
 - c. kurang berhubungan
 - d. tidak berhubungan
16. Bagaimana peranan agama Islam dalam pembinaan moral di sekolah anda ?
- a. sangat berperan
 - b. berperan
 - c. kurang berperan
 - d. tidak berperan
17. Menurut anda, apakah guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap upaya pembentukan moral siswa di sekolah anda ?
- a. sangat berpengaruh
 - b. berpengaruh
 - c. kurang berpengaruh
 - d. tidak berpengaruh

18. Bagaimana bentuk-bentuk pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan moral siswa di sekolah anda ? (tulis jawaban anda)

.....
.....

Parepare, Maret 1999

Responden siswa

(_____)
Nama siswa/tandatangan

Parepare, 1 Maret 1999

K E P A R A

Nomor : 070 / 177 ///ESP. 1999
Sifat : M i s s a
Lampiran : —
Perihal : Izin Penelitian.-

YTH. KEPALA SMK I MESIR KOTA PAREPARE

E I -

P A R E P A R E.-

Berdasarkan Surat Ketua S P A I N Kotamadya Parepare

Nomor : S.I.E.R.3 / MP.009 / 112 / 1999 tanggal 23 Februari 1999
dengan ini disampaikan kepada Saudara bawha yang tercabat dibawah ini :

N a m a : SURNAH ILYAS
Tempat / Tgl. Lahir : Ka Luku, 22 September 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. SHAIN Kodya Parepare
A l a m a t : Jl. Laupe No. 71 Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

STUDI TENTANG PENGARUH PERBEDAAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENDENTOKAN MORAL
SISWA SMK I ...

S a l a m a : 1 (satu) bulan 3/d 1 April 1999

Fungsikat / Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipanya kami dapat menya-
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melapor dan diri kepa-
da Kepala SMK I MESIR Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata
mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menanti semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KEM Tk. II Parepare Cq. KEMAS BOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila
ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan ter-
sebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlu-
nya.-



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KEM Tk. I Sul Sel Cq. KADIT BOSPOL di Serang Bandung.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KEM Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DAN 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLIBESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua SEMIN Kotamadya Parepare di Parepare.
8. Sdr. SURNAH ILYAS
9. ...



YAYASAN PERGURUAN AMSIR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK I (STM) AMSIR DIAKUI
(KELOMPOK TEKNOLOGI & INDUSTRI)

S. 322196105002

ND5. 4219223002

Jl. Bau Masepe No. 52 A Parepare Tlp. 0421-22037 - Kode Pos 91122

SURAT KETERANGAN PENELITIAN.

No : 122/SMK.1-A/P.16/1999.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK.1 Amsir Parepare - menerangkan bahwa :

1. N a m a : SURNIATI ILYAS.
2. Jenis Kelamin : Perempuan.
3. Tempat/Tgl.Lahir : Kaluku, 22 Nopember 1974.
4. A l a m a t : Jl.Muhammadiyah Parepare
5. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare.
6. Jurusan : Tarbiyah/PAI
7. Nomor Induk : 94 081 0022
8. Judul Skripsi : " Studi Tentang Pengaruh -
Pendidikan Agama Islam -
terhadap pembentukan -
Moral Siswa SMK.1 Amsir Parepare"

Benar-benar telah meneliti/wawancara dengan kami dalam rangka -
penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk di -
pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 1999

Kepala Sekolah,

SMK 1 AMSIR

SEKOLAH MENENGAH

KEJURUAN

H. MUH. ABU PIN DADE, BA

NIP. 130521549.-

PARAPARE

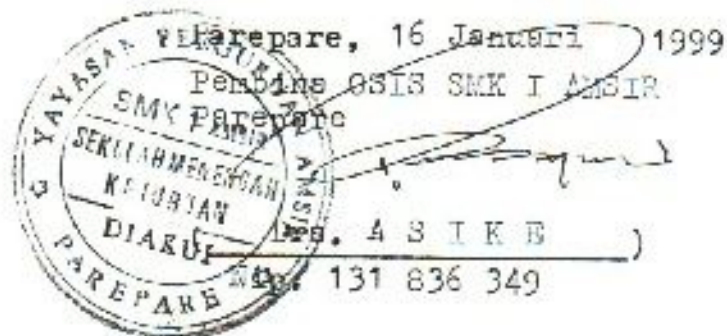
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

1. N a m a : SURMIATI ILYAS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kaluku, 22 Nopember 1974
4. A l a m a t : Jl. Muhammadiyah Parepare
5. Pekerjaan : Mahasiswa STAIK Parepare
6. Jurusan : Tarbiyah / PAI
7. Nomor Induk : 94 08 1 0022
8. Judul Skripsi : "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare"

Benar-benar telah meneliti/wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

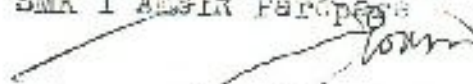
1. Nama : SURMIATI ILYAS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl.Lahir : Kaluku, 22 Nopember 1974
4. Alamat : Jl. Muhammadiyah Parepare
5. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
6. Jurusan : Tarbiyah / PAI
7. Nomor Induk : 94 08 1 0022
8. Judul Skripsi : "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare"

Benar-benar telah meneliti/wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 1999

Guru Pend. Agama Islam
SMK 1 AMSIR Parepare


(MUHAMMAD RIDWAN AR.S.A.)

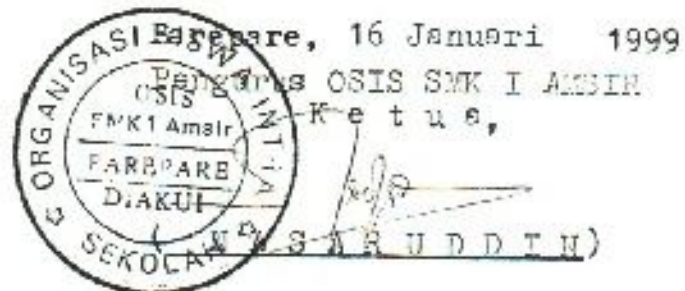
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

1. N a m a : SURNIATI ILYAS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl.Lahir : Kaluku, 22 Nopember 1974
4. A l a m a t : Jl. Muhammadiyah Parepare
5. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
6. Jurusan : Tarbiyah / PAI
7. Nomor Induk : 94 08 1 0022
8. Judul Skripsi : "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare"

Benar-benar telah meneliti/wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

1. N a m a : SURMIATI ILYAS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl.Lahir : Kaluku, 22 Nopember 1974
4. A l a m a t : Jl. Muhammadiyah Parepare
5. Pekerjaan : Mahasiswa STAIb Parepare
6. Jurusan : Tarbiyah / PAI
7. Nomor Induk : 94 08 1 0022
8. Judul Skripsi : "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare"

Benar-benar telah meneliti/wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 1999
Guru Pend. Agama Islam
SMK 1 AMSIR Parepare

(Drs. M A R Y A M)
Nip. 131 621 146

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :


1. N a m a : SURWIATI ILYAS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kaluku, 22 Nopember 1974
4. A l a m a t : Jl. Muhammadiyah Parepare
5. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
6. Jurusan : Tarbiyah / PAI
7. Nomor Induk : 94 08 1 0022
8. Judul Skripsi : "Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Moral Siswa SMK 1 AMSIR Parepare"

Benar-benar telah meneliti/wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 1999

Guru Pend. Agama Islam
SMK 1 AMSIR Parepare


(H. R. I. H., S.Ag)